

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Kesadaran akan pentingnya pendidikan telah dimiliki oleh para misionaris sejak mereka memulai misi ke pulau Flores. Para misionaris tidak hanya menyebarkan agama, tetapi juga mendirikan sekolah-sekolah yang bertujuan untuk membebaskan umat dari kebodohan dan kemiskinan. Para misionaris memahami bahwa pendidikan adalah kunci utama bagi kemajuan suatu peradaban yang membuka jalan transformatif bagi kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, para misionaris tidak hanya mengajarkan beragam pengetahuan dan keterampilan praktis, melainkan juga mengajarkan nilai-nilai kekatholikan yang mesti dihidupi.

Sekolah-sekolah yang dibangun oleh para misionaris kemudian mengalami perkembangan yang signifikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam perkembangan selanjutnya, perubahan geopolitik yang terjadi di Indonesia, terutama pada masa penjajahan Belanda, turut mempengaruhi keberadaan sekolah-sekolah misi. Hal itu ditandai dengan terbentuknya organisasi atau persekolahan Flores atau *Schoolvereniging* Flores. Terciptanya organisasi ini merupakan langkah penting bagi misionaris untuk memajukan perkembangan pendidikan di Flores. Para misionaris mulai mencari tempat yang layak untuk pendirian sekolah, tenaga pengajar dan fasilitas pendukung lainnya seperti perlengkapan belajar, kursi dan meja bagi siswa.

Di samping itu, perebutan wilayah kekuasaan untuk penyebaran agama entah itu agama Kristen oleh Zending maupun agama Katolik oleh para misionaris juga turut mempengaruhi eksistensi sekolah-sekolah misi. Dampak langsung dari hal ini ialah adanya *Flores-Sumba Contract* yang berisikan penyerahan pengelolaan sekolah di Flores kepada misionaris Katolik sedangkan di wilayah Timor dan Sumba diberikan kepada misionaris Protestan.

Pada periode berikutnya, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan tentang kesatuan sistem pendidikan untuk seluruh masyarakat yang juga memberi peluang bagi setiap warga negara untuk mendirikan dan menyelenggarakan sekolah serta dapat menerima subsidi dari pemerintah. Atas dasar itu, terbentuklah Yayasan Persekolahan Katolik yang berbadan hukum dengan nama Vedapura yang berarti Benteng Ilmu. Di setiap kabupaten, didirikan cabang Vedapura dan diangkat seorang imam sebagai Kepala Vedapura Setempat (KVS) atau Wakil Pengurus Sekolah (WPS) yang dibantu oleh seorang asisten yang mengepalai perkantoran. Keberadaan Vedapura kemudian dikritisi kembali. Luasnya wilayah yang tidak diimbangi dengan personalia yang memadai, mengharuskan yayasan ini ditutup. Yayasan Vedapura kemudian dimekarkan menjadi lima yayasan persekolahan sesuai dengan wilayah administrasi kabupaten masing-masing. Di Kabupaten Sikka, terbentuk sebuah yayasan yang bernama Yayasan Persekolahan Umat Katolik Kabupaten Sikka (SANPUKAT) yang menaungi banyak sekolah mulai dari TKK hingga SMA.

Para misionaris berkeyakinan bahwa salah satu elemen penting dalam suatu pendidikan ialah keberadaan para guru. Pada awal mula para pastor merangkap tugas menjadi guru di sekolah yang mereka dirikan, selainewartakan ajaran agama. Namun, dalam perkembangan kemudian kehadiran guru-guru awam yang kompeten dan militan sangat membantu perkembangan kualitas pendidikan ke arah yang semakin baik. Para siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya, langsung menjadi guru untuk membantu pastor di sekolah. Selain itu, beberapa guru awam juga di kirim ke pulau Jawa untuk menimba pengetahuan dan pengalaman tentang guru dan kembali lagi ke Flores untuk mengabdikan di sekolah-sekolah misi. Tidak dapat dipungkiri, keberadaan guru-guru awam Katolik ini juga menjadi parameter tersebarnya pembangunan sekolah-sekolah di semua wilayah pulau Flores, termasuk sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Sanpukat.

Guru berperan sebagai pendidik sekaligus fasilitator yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Selain itu, guru juga membimbing dan memotivasi siswa

untuk memperluas wawasan, mengasah potensi dan berpikir kritis serta kreatif. Guru memiliki peranan dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral kristiani dan membentuk iklim belajar yang mendukung siswa untuk mengembangkan diri secara positif.

Guru berkewajiban dalam mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan metode pembelajaran berbasis digital dan berinovasi dalam proses pengajaran di kelas sehingga sehingga dapat menciptakan iklim belajar-mengajar yang menarik dan efektif. Guru juga berkontribusi dalam memberikan evaluasi perkembangan potensi siswa dalam segala aspeknya dengan memberikan umpan balik yang membangun kepercayaan diri siswa serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan diri.

SMASK St. John Paul II Maumere sebagai salah satu sekolah di bawah naungan Sanpukat juga menyadari peran strategis guru dalam menentukan mutu sekolah. Peran guru tersebut termaktub dalam kinerjanya yang merujuk pada hasil kerja, efektivitas dan profesionalismenya sebagai seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kinerja seorang guru diukur dari kualitas pengajaran, penguasaan materi, metode pengajaran, pengelolaan kelas, interaksi yang positif dengan siswa, memiliki komitmen dan tanggung jawab serta adanya evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Selain itu, sebagai guru yang mengajar di sekolah Katolik, keteladanan untuk menghidupi nilai-nilai kekatolikan dalam seluruh aktivitas belajar-mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat adalah suatu kemestian.

Pada prospek ini, sebagai subjek utama dalam proses pendidikan, siswa memiliki perspektif tentang efektivitas serta efisiensi pengajaran dan kinerja guru di sekolah. Persepsi siswa yang positif mengenai kinerja guru, tercermin dalam kualitas kompetensi guru dalam segala aspek. Siswa menilai kinerja guru dari sudut pandangnya. Hal ini penting, sebab siswa merupakan salah satu elemen dasar yang merasakan dampak langsung dari pengajaran guru di sekolah. Perspektif siswa merupakan sumber masukan yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, termasuk dalam pengembangan profesionalisme guru. Profesionalitas ini mencakup penguasaan kemampuan,

pengetahuan, keterampilan, sikap, pemahaman, apresiasi serta visi misi yang jelas dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Profesionalitas memantik keterampilan dalam pola pikir dan tindakan kreatif seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual bagi siswa.

Instrumentum Laboris “Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat yang Diperbaharui”, merupakan dokumen yang memberi panduan dan kerangka kerja bagi guru. *Instrumentum Laboris* yang diinspirasi oleh Deklarasi *Gravissimum Educationis* dan Konstitusi Apostolik *Ex Corde Ecclesiae* memuat pentingnya peran guru di sekolah. *Instrumentum Laboris* ini menegaskan bahwa sekolah Katolik mendidik manusia melalui konteks hidup yakni kualitas hubungan personal yang dibangun diantara para murid dan guru serta melalui saksi hidup yang nyata. *Instrumentum Laboris* juga mendorong para guru agar menyadari diri sebagai evangelisasi baru yang secara nyata menghadirkan diri sebagai pribadi yang berkualitas dan kompeten dalam mengajar dan mendidik siswa di sekolah.

Kerangka gagasan dalam *Instrumentum Laboris* tersebut menyajikan gambaran yang dapat digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan mutu pengajaran bagi guru serta menunjukkan kompetensi kinerja yang dimiliki. Kompetensi kinerja guru tersebut meliputi; *Pertama*, membangun konteks kehidupan. Bagian ini terdiri atas tiga poin penting yakni penghormatan terhadap martabat dan keunikan setiap individu, pengembangan keterampilan serta kreativitas dan pendidikan holistik. *Kedua*, memperkenalkan urgensi penelitian. *Ketiga*, pengajaran sebagai sarana pendidikan. *Keempat*, pentingnya para pembelajar. *Kelima*, terbuka terhadap mereka yang berbeda agama dan budaya melalui dialog yang mengutamakan spirit kebebasan, solidaritas dan kepedulian. *Keenam*, kerja sama positif dengan lembaga-lembaga lain. Butir-butir pemikiran dalam *Instrumentum Laboris* tersebut mencerminkan kinerja guru yang menjadi sumber inspirasi dalam membangun profesionalisme guru. Hal ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan prestasi siswa serta berkontribusi peningkatan kualitas pendidikan.

Peran-peran yang dijalankan oleh guru di SMASK St. John Paul II Maumere merupakan representasi kehadiran Gereja sebagai saksi Kristus yang

nyata di tengah dunia yang tampak dalam kesungguhan dan ketulusan sebagai pendidik, memiliki kepekaan, kesabaran dan rela berkorban, mempunyai dedikasi dan komitmen yang tinggi serta menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk pertumbuhan potensi siswa dalam segala aspeknya yang diwarnai oleh sikap saling menghargai, menghormati dan mendengarkan. Sementara itu, kolaborasi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru, siswa, orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam mengedepankan pertumbuhan mutu sekolah mesti terus dihidupi. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang mengelola seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah turut menjadi pioner penting dalam menjamin kualitas pendidikan. SMASK St. John Paul II Maumere yang dikepalai oleh seorang pastor memiliki nilai tambah sebab sistem pengelolaan sekolah tersebut semakin berkembang ketika sekolah dinahkodai oleh pastor. Hal itu ditunjukkan melalui data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tulisan ini.

Meskipun terdapat tanggapan dari siswa yang mengatakan guru belum menjalankan tugasnya secara maksimal seperti hanya memperhatikan siswa tertentu saja, terutama mereka yang berprestasi ataupun kurangnya kunjungan ke sekolah-sekolah lainnya, namun, mayoritas siswa mengafirmasi peran guru positif guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Di samping itu, penelitian tersebut juga mengafirmasi rendahnya apresiasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tentu, aspek ini perlu menjadi perhatian serius bagi para guru di SMASK St. John Paul II Maumere. Apresiasi sekecil apapun dari guru kepada siswa mempunyai nilai dan dampak positif yang besar bagi kematangan dan pertumbuhan diri siswa secara optimal.

Tanggapan siswa atas kinerja guru berbasis *Instrumentum Laboris* “Mendidik Di Masa Kini Dan Masa Depan: Semangat Yang Diperbarui” berkontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru. Siswa dapat memberikan perspektif terkait efektivitas proses belajar mengajar di sekolah secara menyeluruh dan sistematis. Evaluasi pengajaran oleh siswa berguna untuk mengukur kinerja guru dan mengembangkan profesionalisme guru di antaranya ialah; *Pertama*, optimalisasi kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru, evaluasi kinerja guru yang terintegrasi, penguatan

karakter dan nilai, peningkatan metode pembelajaran efektif dan program guru penggerak. *Kedua*, membangun kesadaran guru sebagai evangelisasi baru. *Ketiga*, membangun kerja sama sinergis antara sekolah, yayasan dan pemerintah. *Keempat*, mengubah wajah sekolah Katolik menuju habitus baru sebagai komunitas transformatif, misioner dan solider.

1.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1.2.1 Bagi Sanpukat dan SMASK St. John Paul II Maumere

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh guru-guru yang mengabdikan diri di sekolah-sekolah naungan Sanpukat ialah kurangnya perhatian dari Sanpukat terhadap para guru. Perhatian yang dimaksudkan di sini tidak hanya mencakup kunjungan dari pengurus Sanpukat ke sekolah-sekolah termasuk para guru, tetapi juga berkaitan dengan minimnya perhatian terhadap kesejahteraan dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan dan wawasan bagi guru. Untuk itu, pengurus Sanpukat mesti menggiatkan kembali program pastoral sekolah melalui kegiatan rekoleksi bagi guru-guru, perayaan Ekaristi di sekolah, pertemuan bersama kepala sekolah dan para guru secara berkala serta mensosialisasikan program kerja yayasan.

Sanpukat juga perlu memberi penyadaran bagi umat Katolik di Keuskupan Maumere untuk mencintai sekolah-sekolah Sanpukat sebagai sekolah milik umat. Hal ini dapat membangun kesadaran umat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah naungan Sanpukat dan juga bertanggung jawab untuk menghidupi sekolah-sekolah tersebut melalui program solidaritas pendidikan. Gagasan ini akan berdampak langsung bagi pemenuhan kesejahteraan guru. Di samping itu, Sanpukat juga perlu membangun kerja sama dengan pihak lain untuk memberi pelatihan-pelatihan bagi guru, terutama bagi guru SMA. Hal ini disebabkan oleh kerja sama yang dibangun oleh Sanpukat dengan pihak lain untuk memberi pelatihan bagi guru hanya menysasar bagi guru di tingkat SD dan SMP dan belum dibuat untuk para guru di tingkat SMA.

Sementara itu, kepala SMASK St. John Paul II Maumere perlu mengadakan program kreatif secara konsisten untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan guru selain mengikuti program yang dicanangkan oleh pemerintah. Sekolah juga mesti memperhatikan kesejahteraan para guru dengan memberikan tunjangan yang sesuai, mendorong guru untuk meningkatkan prestasi diri ataupun menghadihkan pujian berupa kata-kata, piagam penghargaan maupun uang kepada guru yang berprestasi. Meskipun banyak hal telah dilakukan oleh kepala sekolah yang adalah seorang pastor untuk memajukan kualitas pendidikan di sekolah ini, catatan ini juga merupakan poin evaluasi penting yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah.

Selain itu, penelitian mengenai tanggapan siswa terkait kinerja guru dan relevansinya bagi pengembangan profesionalisme guru berbasis *Instrumentum Laboris* “Mendidik Di Masa Kini Dan Masa Depan: Semangat Yang Diperbarui” sangat bermanfaat bagi Sanpukat yang menaungi banyak sekolah mulai dari TKK hingga SMA dan juga mempunyai kontribusi positif bagi SMASK St. John Paul II Maumere yang menjadi fokus utama penelitian ini. Evaluasi kinerja guru berdasarkan tanggapan siswa mesti dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui penelitian ini, Sanpukat dan SMASK St. John Paul II Maumere semakin diperkaya untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, terutama bagi kinerja guru agar berjalan optimal dan efektif.

1.2.2 Bagi Siswa

Sebagai produk utama dalam proses pengajaran, siswa mesti aktif dan terlibat agar proses belajar-mengajar menjadi lebih bermakna. Siswa perlu mengembangkan kemandirian dalam belajar, menjaga motivasi dan semangat belajar dalam mengembangkan diri serta mengelola waktu belajar dengan optimal. Siswa perlu membangun hubungan yang baik dengan sesama siswa, guru, orang tua maupun masyarakat sekitar, mampu bekerja sama dengan orang lain dan juga menerapkan kedisiplinan, solidaritas, kepekaan, tanggung jawab dan komitmen yang sungguh sebagai pelajar. Di samping itu, siswa juga harus membangun sikap kritis dan reflektif serta terbuka terhadap perbaikan-perbaikan demi terciptanya iklim belajar yang nyaman dan kondusif.

1.2.3 Bagi Guru

Sebagai seorang pendidik, guru perlu membangkitkan dan menumbuhkan kesadaran diri bahwa profesi yang dijalani merupakan panggilan Tuhan untuk berkarya mencerdaskan manusia. Kesadaran demikian memberi spirit bagi guru untuk memiliki komitmen, tanggung jawab, dedikasi dan ketulusan dalam mendidik anak dengan sungguh-sungguh. Gagasan demikian memberi gambaran bahwa selain mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga mesti memiliki karakter moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan menjadi teladan bagi siswa dan di tengah kehidupan bermasyarakat.

Para guru harus terus mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini penting guna memantik keingintahuan siswa untuk belajar, membentuk iklim sekolah yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Guru juga perlu membangun kerja sama dengan pihak lain seperti guru di sekolah-sekolah lainnya, dengan pemerintah maupun dengan pihak non pemerintah untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan, memajukan lembaga pendidikan dan juga demi kemajuan masyarakat.

Guru juga mesti terbuka terhadap evaluasi dan masukan dari siswa sebagai instrumen untuk proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Hasil evaluasi siswa tersebut menjadi dasar bagi guru mengembangkan kemampuan dalam mengajar, membuat strategi pembelajaran yang kondusif serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Di samping itu, evaluasi oleh siswa juga mempunyai dampak positif bagi guru untuk memperkuat komunikasi dan relasi personal antara guru dan siswa.

1.2.4 Bagi Pemerintah

Pemerintah seyogianya mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memperhatikan peningkatan kualitas pendidikan tanpa menganaktirikan sekolah negeri maupun sekolah swasta. Dengan kata lain, pemerintah perlu memberikan subsidi kepada semua sekolah agar proses pembelajaran berjalan optimal dan tidak mengalami ketimpangan. Pemerintah harus memperhatikan kesetaraan semua sekolah seperti sarana prasarana, bantuan tenaga ASN, renovasi Gedung sekolah maupun aspek-aspek penting lainnya yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja

Komisi Waligereja Indonesia. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia*, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1974.

Kongregasi Untuk Pendidikan Katolik, *Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat Yang Diperbaharui*. Penerj. F. X. Adisusanto, SJ dan Bernadeta H. T. Prasanti. Jakarta: Penerbit Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.

Kongregasi Untuk Pendidikan Katolik, *Mendidik untuk Dialog Antarbudaya di Sekolah-sekolah Katolik*. Penerj. Bernadeta H. T. Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawirayana. Cet. XII. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.

Paus Yohanes Paulus II. *Konstitusi Apostolik tentang Universitas Katolik*. Penerj. YE. Budiyan. Cet. 1. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

Undang-undang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id>, pada 25 Maret 2025.

Peraturan Menteri

Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru (PKG)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010. Diakses dari <https://jdih.kemendikbud.go.id>, pada 27 Maret 2025.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Diakses dari <https://jdih.kemendikbud.go.id>, pada 26 Maret 2025.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id>, pada 27 Maret 2025.

Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 16 – 17 dan 18 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Penerbit Mini Jaya Abadi, 2007.

Buku

D.S., Sitti Hartinah, Nasiatul A. Salim, dan Mulyani. *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama, 2023.

Daryanto dan Bambang Suryanto. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2022.

Donatus, K. Sermada. *SDK dan SD Inpres, Suatu Studi Sosio-Fenomenologis Pelaku Pendidikan di Kabupaten Flores Timur*. Malang: Penerbit Dioma, 2018.

Go, Piet. *Katolisitas Sekolah Katolik*. Cet. ke -4. Malang: Penerbit Dioma, 1992.

Jebarus, Eduard. *Sejarah Keuskupan Larantuka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

----- *Sejarah Persekolahan di Flores*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.

Lame Uran L. *Sejarah Perkembangan Misi Flores Dioses Agung Ende*. Ende: Penerbit Nisa Indah, 1991.

McKinney, J. Stephen. *Global Perspectives on Catholic Religious Education in Schools*, Vol. II. Ed. Michael T. Buchanan dan Adrian-Mario Gellel. Singapura: Springer Nature, 2019.

Monteiro, Hans Yohanes. *Semana Santa Di Larantuka, Sejarah dan Liturgi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.

Provinsi SVD Ende. *Dalam Terang Pelayanan Sabda: Kenangan 75 tahun karya SVD di Indonesia*, Ed. Hendrik Djawa, Marcel Beding dan John D. Mukese. Ende: Penerbit Provinsi SVD Ende, 1990.

Pusat Pastoral Keuskupan Maumere dan Pusat Penelitian Agama dan Kebudayaan Candraditya. *Keuskupan Maumere: Beriman, Sejahtera, Solider dan*

- Membebaskan dalam Terang Sabda Allah - Renstra Pastoral 2023-2027*. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere dan Pusat Penelitian Agama dan Kebudayaan Candraditya, 2023.
- Steenbrink, Karel. *Orang-orang Katolik di Indonesia 1808 – 1942*, Jilid I, Penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- Sujanto, Bedjo. *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018.
- Suparno, Paul. *Spiritualitas Guru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Uno, B. Hamzah, Sutardjo Atmowidjoyo dan Nina Lammatenggo. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*. Depok: Penerbit PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Wea, Domi Mere. *Persekolahan Katolik menjadi Garam dan Terang*. Ed. Daniel Y. Aka dan Domi Mere Wea. Yogyakarta: Bajawa Press, 2012.

Jurnal

- A. Alwaely Suad, dkk. “The Impact of Teacher Evaluation on Professional Development and Student Achievement”. *Revista de Gestao Social E Ambiental*, 17:7, Juli 2023.
- Adiyaman, Hatice. “Impact of Accreditation on School: An Examination in Terms of Open System Elements”. *Participatory Educational Research (PER)*, 10:2, Maret 2023.
- Adon, Mathias Jebaru dan Hyronimus Ario Dominggus. “Persekutuan (Koinonia) sebagai Budaya Tandingan di Tengah Merebaknya Fenomena Individualisme menurut Perspektif Gereja Katolik. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 6:2, Oktober 2022.
- Almuarif, dkk. “Solidaritas dan Integrasi Sosial dalam Konteks Manajemen Pendidikan: Analisis Berdasarkan Teori Emile Durkheim”. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2:4, Desember 2023.
- Alnija, D. Marianus. “Mempertemukan nilai-nilai Universal: Pendidikan Katolik sebagai Jembatan Lintas Budaya”. *Stipas Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya*, 2:1, Mei 2024.

- Alreshidi, Nawaf Awadh K. dan Viktor Lally. "The Effectiveness of Training Teachers in Problem-Based Learning Implementation on Students' Outcomes: A Mixed-Method Study". *Humanities and Social Sciences Communications*, 11:1, Desember 2024.
- Arifudin, Opan dan Hafiz R. Ali. "Teacher Personality Competence in Building the Character of Students". *International Journal of Education and Digital Learning*, 1:1, September 2022.
- Bhakti, Angga Satya. "Konsepsi Pendidikan Katolik menurut Dokumen Mendidik di Masa Kini dan Depan: Semangat yang Diperbarui (*Instrumentum Laboris*)". *Jurnal Pendidikan Katolik*, 4:1, Juni 2024.
- Dasrimin, Henderikus. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Katolik dalam Terang Dokumen *Educating to Fraternal Humanism*". *Studia Philosophica et Theologica*, 23:1, April 2023.
- Fatmawati, Nur, dkk. "Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan". *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, 3:2, Oktober 2019
- Galioto, Carmelo dan Guillermo Marini. "The Integration of Faith, Culture and Life in Catholic Schools: Keys to Understanding and Pedagogical Orientations". *International Studies in Catholic Education*, 13:1, Mei 2021.
- Hamu, Fransiskus Janu. "Membangun Pendidikan Katolik Berkualitas, Setara dan Berkeadilan di Indonesia". *Stipas Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangkaraya*, 2:1, Mei 2024.
- Hanun, Farida. "Evaluasi Penegerian Madrasah". *Jurnal Al-Qalam*, 21:2, Desember 2015.
- Holiah, Iis. "Penguatan Kompetensi Guru melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan". *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7:1, Februari 2022.
- Ismail, A Nor, dkk. "The Challenges of Industrial Revolution (IR) 4.0 toward the Teacher's Self-Efficacy". *Journal of Physics: Conference Series*, 1529:4, April 2020.

- Kusnaeni, Yuyun dan S. Martono. "Pengaruh Persepsi tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK". *Economic Education Analysis Journal*, 5:1, 2016.
- Lias, Herman dan Agustinus W. Dewantara. "Spiritualitas Guru Agama Katolik Berdasarkan *Gravissimum Educationis*". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22:2, Oktober 2022.
- Lubis, R. Rahmat, dkk. "Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru". *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 33:1, Januari, 2023.
- Maulidiyah, Laila, dkk. "Perkembangan Pendidikan Indonesia Setelah Tahun 1965 Sampai Runtuhnya Orde Baru". *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2:2, Juli 2023.
- Messy, Firani Putri dan Darul Ilmi. "The Implementation of Holistic Learning Strategies". *Jurnal El Rusyd*, 8:1, Juni 2023.
- Mikhailova, V. Olga. "Features of Creativity and Innovation Development in Students at Secondary and High School". *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6:2, Juni 2018.
- Mua, Marianus Muharli. "Tantangan dan Peluang Pendidikan Katolik di Era Disrupsi". *Stipas Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangkaraya*, 2:1, Mei 2024.
- Naibaho, Megawati, dkk. "Internalisasi Etika: Menjadikan Hidup, Bukan Hanya Sekadar Hidup". *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 1:1, Maret 2024.
- Nicolson, Stuart. "Theology of Education in the Second Vatican Council's *Gravissimum Educationis*". *Theology and Philosophy of Education*, 1:1, Januari 2022.
- Nurdi, Hery Purwosusanto dan Tjipto Djuhatono, "Analisis Pengaruh Kinerja Guru dalam Pembelajaran dan Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar". *Research and Development Journal of Education*, 7:2, Oktober 2021.

- Nurut, Avika Triningsi. "Peran Misionaris dalam Membangun Kultur Pendidikan Katolik di Manggarai Raya Pasca Kemerdekaan (1995 dan 1983)". *Karmawibhanga: Historical Studies Journal*, 3:1, Mei 2021.
- Oktaviani, A. Yeni. "Kebijakan Pendidikan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Implementasinya di Yogyakarta Tahun 1967-1990". *Risalah Prodi Pendidikan Sejarah*, 1:3, 2016.
- Puranik, Shobhana. "Innovative Teaching Methods in Higher Education". *Journal of Education*, 9:1, 2020.
- Rozborski, Grzegorz. "Globalization as a Challenge for the Catholic Church in the United States of America in the 21th Century". *Roczniki Teologiczne*, 71:3, 2024.
- Saputra, C. K. Yohanes. "Esensi Pastoral Sekolah dalam Membangun Komunitas Kristiani di Sekolah Katolik". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23:1, April 2023.
- Sarmiento, R. Maria dan Pietro A. Sasso. "Experiences with Ex Corde Ecclesiae in Faculty Teaching Practices at Southern Catholic Colleges". *Georgia Journal of College Student Affairs*, 37:2, 2021.
- Sumartik. "Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah". *Analysis: Journal of Education*, 2:1, Juni 2024.
- Widodo, Hendro. "The Role of School Culture in Holistic Education Development in Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta". *Dinamika Ilmu*, 19:2, Desember 2019.
- Yacek, W. Douglas. "Should Education be Transformative?". *Journal of Moral Education*, 49:2, April 2019.
- Zakiyah, H. Irdi. "Strategi Gereja Katolik dalam Mempertahankan Eksistensi Umat Katolik di Kabupaten Bangkalan Madura". *Journal of Social, Culture and Language*, 2:1, November 2022.
- Zhang, Jiawei, dkk. "Exploring the Mediating Role of Teacher Identity between Professional Learning Community and Teacher Resilience: Evidence from Eastern China". *Humanities and Social Sciences Communications*, 11:1, Desember 2024.

Tesis

- Kurniawan, A. Tomas. “Menyoroti Peran Guru-guru Katolik di SMA Swasta Katolik St. Gabriel Maumere dalam Terang *Gravissimum Educationis*”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2017.
- Nenes, Adelbertus. “Menelaah Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Kristiani Anak-anak SDK Nita 1 dalam Terang *Gravissimum Educationis* dan Manfaatnya bagi Pengembangan Karakter Kristiani”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, Ledalero, Maumere, 2022.
- Nigha, M. Johan. “Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SMA Swasta Katolik St. John Paul II Maumere dalam Terang Dokumen Gereja *Gravissimum Educationis*”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2016.
- Noy, Falerianus. “Peran Guru dalam Transformasi Pendidikan Menurut *Gravissimum Educationis* di SMK-PP St. Isidorus Boawae”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

Makalah Seminar

- Valiance, Wilfrid. “Revitalisasi Sekolah Sanpukat Menuju Pendidikan Katolik yang Holistik: Habitus, Ranah dan Pertarungan Modal”. Prasaran yang disampaikan dalam Seminar Hari Studi 100 tahun Konferensi Waligereja Indonesia di Pusat Pastoral Keuskupan Maumere pada 7 Mei 2024.

Manuskrip

- Du’a, Fidelis. “Sejarah, Visi, Misi dan Tujuan SMA Swasta Katolik St. John Paul II Maumere”. (ms.)
- Julius, Romualdus. Himpunan Pelengkap Bahan Pembinaan Kelembagaan Badan Pengelola/Penyelenggara Sekolah Swasta Sanpukat, Kabupaten Daerah Tingkat II Sikka. (ms.)

Wawancara

- Dange, Dominikus. Ketua Sanpukat (2016-2021). *Wawancara*. Maumere, 26 Januari 2025.

Gabi, Marchello. Siswa kelas XII SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Itong, Yophinus. Guru Agama Katolik SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Jesi, Emiliano. Siswa kelas XII SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Kita, Yulita Ika. Guru Fisika di SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Lopez, da Frederikus. Pengurus KVS wilayah Kabupaten Sikka hingga periode awal terbentuknya Sanpukat. *Wawancara*. Ritapiret, 24 Januari 2025.

Lopez, T. da Maryella. Siswi kelas XII SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Loreng, Y. L. Marietha. Siswi kelas XII SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Luna. Aleksius. Kepala SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 26 Februari 2025.

Mahe, Maximus. Guru Sejarah SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, tanggal 01 Maret 2025.

Mane, Gabriel. Ketua Sanpukat (2021-sekarang). *Wawancara*. Maumere, 27 Januari 2025.

Maran, Mikael Downen. Koordinator Pengawas Dikmen dan PLB Kabupaten Sikka, Dinas P dan K Provinsi NTT, Ketua Pengawas SMA/SMK/SLB Kabupaten Sikka. *Wawancara*. Maumere, 03 Maret 2025.

Mbani, Kanisius. Ketua Sanpukat (2000-2010). *Wawancara*. Wairita, 25 Januari 2025.

Moa, A. Christian. Siswa kelas XI SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Muliani, Natali. Guru Ekonomi SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Ndikung, N. B. Yustina. Siswi kelas XII SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Sebastianus, J. Fransiskus. Siswa kelas XII SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Tjeme, A. Veronika. Siswi kelas X SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Toda, M. Fransiskus. Pengurus Sanpukat (1989-sekarang). *Wawancara*. Maumere, 26 Januari 2025.

Upi, Ofridus. Ketua Sanpukat (2010-2015). *Wawancara*. Maumere, 25 Januari 2025.

Woda, Archadius. Guru Geografi SMASK St. John Paul II Maumere. *Wawancara*. Maumere, 01 Maret 2025.

Internet

<https://mediaindonesia.com/opini/698330/akreditasi-sekolah-dari-compliance-ke-performance>, diakses pada 12 November 2024.

Profil Lembaga

Profil Sanpukat Keuskupan Maumere.

Profil SMASK St. John Paul II Maumere.